**TUGAS PRAKTIKUM 7**

**MODUL SISTEM SARAF PUSAT**

**FISIOTERAPI PADA TBI**

****

Sulthan Tajuddin Akram

1810301051

6A1

Dosen pengampu:

Veni Fatmawati, SST.FT., M. Fis

**PROGRAM STUDI S1 FISIOTERAPI**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS ‘AISYIYAH YOGYAKARTA**

**2020/2021**

**SKENARIO 1**

Seorang remaja usia 17 tahun mengalami kecelakaan tunggal pada dini hari. Lalu di bawa ke RS terdekat di lakukan pemeriksaan secara umum dan radiologi di dapat adanya epidural hemotoma. Kesadaran koma. Disertai fraktur pada 1/3 tibia dextra.

**PERTANYAAN**

Jelaskan patologi cedera, pemeriksaan, dan rencana penatalaksanaan fisioterapi pada pasien tersebut!

**Patologi Cedera**

Epidural hematoma adalah perdarahan intrakranial yang terjadi karena fraktur tulang tengkorak dalam ruang antara tabula interna kranii dengan duramater, epidural hematoma terjadi akibat robekan arteri meningea media atau cabang-cabangnya akibat fraktur pada daerah temporoparietal. Akumulasi darah melepaskan perlekatan duramater dari dinding tabula interna yang kemudian terisi hematoma. Kemungkinan lain pada awal duramater terlepas dari dinding tabula interna kemudian ruang yang terbentuk terisi oleh hematoma. Sumber perdarahan terbanyak bersumber dari perdarahan arteri: arteri meningea media (85%), dapat juga berasal dari vena meningea media, sinus duramater atau dari vena diploe.

Perlu dicatat bahwa tanda dan gejala hematoma epidural serupa dengan cedera kepala lainnya, termasuk gegar otak. Seringkali, perbedaan utama terletak pada perjalanan waktu gejala. Jika ada orang yang terluka mengalami gejala baru beberapa menit setelah dampak yang disaksikan atau jika ada yang dirasakan memburuk secara klinis, layanan medis darurat harus segera diberitahukan.

**Pemeriksaan dan Rencana Penatalaksanaan Fisioterapi**

Assessment Subyektif :

* Keluhan utama dan iwayat penyakit sekarang
* Riwayat keluarga dan status sosial
* Riwayat penyakit dahulu

Assessment Obyektif :

* Vital Sign (TD, DN, RR, Suhu, TB, BB)
* Inspeksi
* Palpasi
* Perkusi
* Auskultasi

Pemeriksaan Spesifik & Penunjang:

* Tingkat kesadaran (Glasgow Coma Scale / GCS)
* Tes Reflek
* Tes Sensorik
* Tes Motorik
* Manual Muscle Testing (MMT)
* Pemeriksaan Tonus Otot (Skala Asworth)
* Tes Koordinasi
* Tes Kognitif
* Gangguan ADL (Index Barthel)
* Magnetic Resonance Imaging (MRI)
* Pemeriksaan CT-Kepala
* Elektroensefalografi (EEG)

Intervensi Fisioterapi:

1. Fraktur pada 1/3 tibia dextra

a. Tindakan non operatif :

- Imobilisasi : Imobilisasi dengan menggunakan bidai. Bidai dapat dirubah dengan gips, dalam 7-10 hari, atau dibiarkan selama 3-4 minggu

- Reduksi : Reduksi adalah terapi fraktur dengan cara mengantungkan kaki dengan tarikan atau traksi

-Pemeriksaan dalam masa penyembuhan : Dalam penyembuhan, pasien harus di evaluasi dengan pemeriksaan rontgen tiap 6 atau 8 minggu. Program penyembuhan dengan latihan berjalan, rehabilitasi ankle, memperkuat otot quadrisep yang nantinya diharapkan dapat mengembalikan ke fungsi normal

b. Tindakan operatif :

- ORIF (open reduction with internal fixation)

- OREF (open reduction with external fixation)

- Intermedullary Nailing

- Fiksasi internal standar

c. Exercise :

- Pasif exercise, untuk meningkatkan LGS pasien

- Aktif exercise, untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan kekuatan otot

- Static contraction, untuk mengurangi oedem

2. Epidural hematoma

* Resusitasi airway, breathing, dan sirkulasi
* Tindakan operatif dilakukan bila gejala simptomatik serta gambaran CT Scan ketebalan lebih dari 1 cm serta pergeseran midline lebih dari 0,5 cm